

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN *HARDINESS* DENGAN  
OPTIMISME MASA DEPAN PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh :**

**CAHYA ARDI KUSUMA**

**F 100 114 013**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN *HARDINESS* DENGAN  
OPTIMISME MASA DEPAN PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan oleh :

**CAHYA ARDI KUSUMA**

**F 100 114 013**

Telah disetujui untuk dipertahankan  
di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

**Pembimbing**



**Dr. Eny Purwandari, M.Si**

Surakarta, 5 Januari 2018

## **PENGESAHAN**

### **HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN *HARDINESS* DENGAN OPTIMISME MASA DEPAN PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR**

Yang diajukan oleh :

**CAHYA ARDI KUSUMA**

**F 100 114 013**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Selasa 16 Januari 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama


**Dr. Eny Purwandari, M.Si**

Penguji Pendamping I

**Dra. Partini, M. Si, Psikolog**

Penguji Pendamping II

**Siti Nurina Hakim, S. Psi, M. Si, Psikolog**



Surakarta, 9 Februari 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,



**Dr. Moordianingsih, S. Psi., M. Si., Psikolog**

**NIK/NIDN. 876/0615127401**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Januari 2018

METERAI  
TEMPEL  
2C9C0AEF836412626  
6000  
DOKUMEN  
Penulis,  
  
**CAHYA ARDI KUSUMA**  
**F 100 114 013**

## **HUBUNGAN ANTARA KEPRIBADIAN *HARDINESS* DENGAN OPTIMISME MASA DEPAN PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR**

### **ABSTRAK**

Memiliki sikap yang optimis merupakan harapan setiap mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir yang selangkah lagi akan lulus sebagai seorang sarjana, namun kenyataanya masih banyak mahasiswa tingkat akhir yang cenderung menunda dalam menyelesaikan studinya dan merasa khawatir dengan masa depan yang akan dihadapi. Optimisme masa depan pada mahasiswa tingkat akhir dapat memberikan dampak positif berupa harapan-harapan baik untuk menghadapi tantangan dalam bentuk apapun di masa depan yang mencakup semua bidang kehidupannya. Salah satu faktor yang menumbuhkan sikap optimisme masa depan pada mahasiswa adalah kepribadian *hardiness*. Bagi setiap mahasiswa, menjadi pribadi yang tangguh akan menumbuhkan sikap optimis dalam menghadapi masa depan dan segera menyelesaikan studinya. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan optimisme masa depan pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara kepribadian *hardiness* dengan optimisme masa depan. Subjek penelitian ini berjumlah 94 orang mahasiswa tingkat akhir di fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *incidental random sampling* dan pengambilan data menggunakan skala kepribadian *hardiness* dan optimisme masa depan. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Nonparametrik Spearman. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yakni ada hubungan positif antara kepribadian *hardiness* dengan optimisme masa depan. Tingkat kepribadian *hardiness* pada mahasiswa tergolong tinggi, sedangkan optimisme masa depan mahasiswa tergolong sedang. Sumbangan efektif kepribadian *hardiness* terhadap optimisme masa depan sebesar 55,5%.

**Kata kunci :** Kepribadian *hardiness*, optimisme masa depan, mahasiswa tingkat akhir.

### **ABSTRACT**

Having an optimistic attitude is the expectation of every student, especially for senior students who will one step graduate as a graduate, but in fact there are still many senior students who tend to delay in completing their studies and worry about the future that will be faced. Future optimism at senior students can have a positive impact of good hopes for facing any future challenges that cover all areas of life. One of the factors that fostered the attitude of future optimism in students is the *hardiness* personality. For every student, being a strong person will foster an optimistic attitude in the face of his future. The purpose of this research is to know the relationship between *hardiness* personality with optimism of the future at the senior students in Faculty of Psychology Muhammadiyah University of Surakarta. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between the *hardiness* personality with the future optimism.

The subject of this study amounted to 94 final year students in faculty of psychology in Muhammadiyah University of Surakarta. The sampling technique uses incidental random sampling and data collection using hardiness personality scales and future optimism. Data analysis technique using Spearman Nonparametric correlation test. The results show that the hypothesis proposed is accepted that there is a positive relationship between hardiness personality with optimism the future. The level of hardiness personality in the student is high, while the future optimism of the students is moderate. The effective contribution of hardiness personalities to future optimism is 55.5%.

**Keywords:** Hardiness personality, future optimism, senior students

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang semakin cepat seperti saat ini memang menuntut manusia untuk selalu meningkatkan kualitas sumber dayanya. Terlebih pada tahun 2016 ini Indonesia dan negara anggota ASEAN lain telah memasuki babak baru dalam bidang ekonomi, yakni dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dengan adanya MEA maka terbuka lebar pintu bagi para angkatan kerja dari negara-negara anggota ASEAN lain untuk membanjiri dunia kerja di Indonesia. Badan Pusat Statistik menyebutkan antara tahun agustus 2013 hingga agustus 2015 jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan menunjukkan bahwa angka pengangguran lulusan Universitas cenderung mengalami kenaikan, jika dibandingkan dengan lulusan diploma yang siap kerja tidak terlalu jauh prosentasenya.

Hal ini jelas menjadi permasalahan serius mengingat para sarjana lulusan Universitas yang notabene memiliki keahlian dalam bidang studi yang telah diselesaikannya dan lebih mendalam dari segi pemahanan dibandingkan dengan jenjang pendidikan dibawahnya. Namun kenyataan dilapangan kurang sejalan dengan harapan setiap lulusan Universitas yang menginginkan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan harapan dan bidang keahliannya. Memiliki sikap optimis merupakan hal yang penting bagi setiap mahasiswa, optimisme penting karena masih banyak mahasiswa yang merasa khawatir dengan apa yang akan terjadi dalam hidupnya. Optimisme yang dimiliki oleh para mahasiswa nantinya akan memberikan dampak positif berupa harapan-harapan baik untuk menghadapi

tantangan dalam bentuk apapun di masa depan yang mencakup semua bidang kehidupannya.

Menurut Weinstein (1980) optimisme masa depan berkaitan dengan harapan positif mengenai rangkaian peristiwa umum yang akan dialami oleh individu pada tahap selanjutnya. Umumnya peristiwa-peristiwa tersebut berkaitan dengan masalah studi, pekerjaan, perkawinan, kesehatan dan sebagainya. Optimis dalam jangka panjang juga bermanfaat bagi kesejahteraan dan kesehatan fisik dan mental, karena membuat individu lebih dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, mengurangi masalah-masalah Psikologis dan lebih dapat menikmati kepuasan hidup serta merasa bahagia (Scheier, Carver & Bridges, 1994).

Daraei dan Ghaderi (2012) yang berpendapat bahwa optimisme adalah salah satu komponen Psikologi positif yang dihubungkan dengan emosi positif dan perilaku positif yang menimbulkan kesehatan, hidup yang bebas stres, hubungan sosial dan fungsi sosial yang baik. Optimisme pada seseorang bisa dipengaruhi dari berbagai macam faktor, Vinacle (dalam Adhi, 2008) menerangkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi cara berfikir optimis yaitu faktor etnosentris dan faktor egosentris. Faktor etnosentris adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu kelompok atau area yang menjadi ciri khas dari kelompok atau ras lain. Faktor etnosentris ini meliputi keluarga, status sosial, jenis kelamin, agama dan kebudayaan. Hal tersebut akan membentuk kecenderungan berfikir yang sama antara individu-individu dengan kelompok sosial yang sama. Sedangkan faktor egosentris adalah sifat-sifat yang dimiliki tiap individu yang didasarkan pada fakta bahwa tiap pribadi adalah unik dan berbeda antara pribadi yang satu dengan pribadi yang lain.

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir yang bersifat optimis. Seseorang dengan kepribadian yang kuat akan memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang baik dalam setiap situasi. Kobasa dkk (1982) mengungkapkan bahwa salah satu tipe kepribadian adalah kepribadian *hardiness* yaitu karakteristik kepribadian yang mempunyai fungsi sebagai sumber perlawanan pada saat individu menemui kejadian yang menimbulkan *stress*. *Hardiness* diartikan sebagai sikap dan keterampilan untuk bertahan dalam

keadaan stres (Maddi, 2002). Harlina dan Ika (2011) mengungkapkan bahwa Kepribadian Hardiness merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya sikap optimisme masa depan. Rahmawaty (2016) juga menyatakan bahwa adanya hubungan antara *hardiness* dengan optimisme pada mahasiswa, yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel adalah searah atau sebanding lurus.

Individu yang memiliki optimisme cenderung memiliki gambaran tentang tujuan-tujuan atau target yang ingin diraih sehingga menyebabkan individu tersebut terdorong untuk melakukan usaha-usaha nyata dalam meraih tujuan yang dimaksud. Bagi seorang mahasiswa, menjadi pribadi yang tangguh akan menumbuhkan sikap optimis dalam menghadapi masa depannya. Lestari & Lestari, (2005) menerangkan bahwa setiap permasalahan yang timbul akan mampu untuk diatasi dan diselesaikan jika mahasiswa memiliki sikap optimisme dimana optimisme itu sendiri berupa harapan-harapan yang muncul dalam pencapaian tujuan atau target seorang individu. Kreitner dan Kinicki (2005) menyebutkan bahwa kepribadian *hardiness* melibatkan kemampuan secara sudut pandang atau secara perilaku mengubah stressor yang negatif menjadi tantangan yang positif. Beberapa ciri individu yang optimis Seligman, (2006) memiliki ciri-ciri sikap yang khas, salah satu diantaranya menghentikan pemikiran yang negatif. Hal tersebut sejalan dengan salah satu sikap yang terkandung dalam kepribadian *hardiness*, yaitu menemukan makna positif dalam hidup.

Berdasarkan uraian di atas, maka muncul sebuah rumusan masalah yakni Adakah hubungan positif antara kepribadian *hardiness* dengan optimisme masa depan? Meninjau dari permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan optimisme masa depan pada mahasiswa tingkat akhir”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan optimisme masa depan pada mahasiswa tingkat akhir. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara kepribadian *hardiness* dengan optimisme masa depan pada mahasiswa tingkat akhir. Dimana semakin tinggi kepribadian *hardiness*



maka semakin tinggi optimisme masa depannya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kepribadian *hardiness* maka semakin rendah optimisme masa depannya.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang terdiri dari variabel bebas yaitu kepribadian *hardiness* dan variabel tergantung yakni optimisme masa depan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *incidental random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan ditemui peneliti dan dipandang cocok dengan sumber data secara acak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa semester akhir yang memiliki karakteristik sudah menempuh lebih dari semester 7 di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan sedang menempuh skripsi yang berjumlah 165 mahasiswa. Sampel dari penelitian ini berjumlah 94 orang dengan kriteria subjek yakni, Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tingkat akhir yang sudah menempuh lebih dari 7 semester, sudah mendaftar skripsi di biro skripsi, sudah mendapatkan pembimbing dan melaksanakan bimbingan.

Alat pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala kepribadian *hardiness* dan skala optimisme masa depan. Uji skala dan data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, uji validitas menggunakan validitas isi untuk mengukur kelayakan isi tes dengan metode expert judgement, dimana skala kepribadian *hardiness* dan optimisme masa depan telah diuji oleh tiga orang rater. Hasil penilaian yang diberikan oleh rater dihitung menggunakan formula Aiken pada program Ms. Excel, diperoleh koefisien validitas  $> 0,7$ , aitem dari skala dinyatakan valid apabila memenuhi koefisien validitas yakni  $> 0,7$  dan aitem dikatakan tidak valid atau gugur apabila koefisien validitas  $< 0,7$ .

Dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik reliabilitas *Alpha cronbach*. Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh pada skala kepribadian *hardiness* adalah sebesar 0,928 dan koefisien reliabilitas yang diperoleh pada skala optimisme masa depan adalah sebesar 0,879. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Nonparametrik Spearman. Dari jumlah

subjek sebanyak 94 orang terbagi kedalam kategori laki-laki sebanyak 25 orang dan perempuan sebanyak 69 orang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel kepribadian *hardiness* diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov  $Z=1,108$ , sig. (2-tailed)= 0,172; ( $p>0,05$ ). Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel kepribadian *hardiness* memenuhi distribusi normal atau dapat mewakili subjek populasi penelitian. Sedangkan pada variabel optimism masa depan diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov  $Z=1,284$ , sig. (2-tailed) = 0,074; ( $p>0,05$ ). Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel optimism masa depan memenuhi distribusi normal atau dapat mewakili subjek populasi penelitian. Pada uji linieritas variabel kepribadian *hardiness* dan variabel optimisme masa depan menunjukkan nilai  $F = 2,156$  dengan koefisien sig. = 0,005;  $p < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan optimisme masa depan tidak memiliki korelasi linier atau searah.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan nonparametrik Spearman's rho, hal ini digunakan karena uji linieritas tidak terpenuhi. Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}=$ ) 0,745 dengan sig. = 0,000;  $p < 0,01$ , menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepribadian *hardiness* dengan optimisme masa depan. Hal ini berarti semakin tinggi kepribadian *hardiness* maka semakin tinggi optimisme masa depan, sebaliknya semakin rendah kepribadian *hardiness* maka semakin rendah pula optimisme masa depan. Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel kepribadian *hardiness* menunjukkan kategori tinggi yang dilihat dari rerata empirik (RE) sebesar 130,81 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 112,5. Sedangkan pada variabel optimisme masa depan masuk pada kategori sedang berdasarkan rerata empirik (RE) sebesar 73,77 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 67,5. Meskipun hasil perhitungan menunjukkan hubungan positif yang sangat signifikan, namun kedua variabel tersebut tidak memenuhi uji linieritas yang berarti keduanya tidak berkorelasi yang linier atau searah, dan menyebabkan kategori pada kedua variabel sedikit berbeda, yakni untuk variabel

kepribadian *hardiness* berada pada kategori tinggi sedangkan untuk optimisme masa depan berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Seligman (2006) tentang beberapa ciri individu yang optimis memiliki ciri-ciri sikap yang khas, salah satu diantaranya menghentikan pemikiran yang negatif. Hal tersebut sejalan dengan salah satu sikap yang terkandung dalam kepribadian *hardiness*, yaitu menemukan makna positif dalam hidup. Vinacle (Shofia, 2009) mengemukakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi optimisme masa depan antara lain, faktor etnosentris dan faktor egosentris. Dimana kepribadian *hardiness* ini masuk dalam faktor egosentris yaitu sifat-sifat yang dimiliki tiap individu yang didasarkan pada fakta bahwa tiap pribadi adalah unik dan berbeda dengan pribadi lain. Faktor egosentris ini berupa aspek-aspek kepribadian yang memiliki keunikan sendiri dan berbeda antara pribadi yang satu dengan yang lain. Selajan dengan apa yang diungkapkan oleh Harlina dan Ika (2011) bahwa Kepribadian *Hardiness* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya sikap optimisme masa depan. Rahmawaty (2016) juga menyatakan bahwa adanya hubungan antara *hardiness* dengan optimisme pada mahasiswa, yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel adalah searah atau sebanding lurus. Individu yang optimis biasa bekerja keras menghadapi stress tantangan sehari-hari secara efektif, berdoa dan mengakui adanya faktor keberuntungan dan faktor lain yang turut mendukung keberhasilannya, merasa yakin memiliki kekuatan untuk menghilangkan pemikiran negatif, berusaha meningkatkan kekuatan diri dan menggunakan pemikiran yang inovatif untuk menggapai kesuksesan (Aisyah, S; Yuwono, S; Zuhri, S., 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian *hardiness* dengan segala aspek yang terkandung di dalamnya dapat memberikan kontribusi dan dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan optimisme masa depan pada mahasiswa yang berada pada tahap akhir studinya, meskipun untuk meningkatkan optimisme masa depan tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tersebut. Dalam hal ini tingkat *hardiness* yang dimiliki oleh para mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki kontribusi positif

terhadap optimisme masa depan para mahasiswa tersebut. Namun, generalisasi dari penelitian ini terbatas pada populasi dimana tempat penelitian dilakukan. Sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda kiranya perlulah dilakukan penelitian kembali dengan menggunakan atau menambahkan variable-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini. Terbukti dari hasil data yang diperoleh bahwa optimisme masa depan pada mahasiswa tingkat akhir sebagian besar masuk dalam kategori sedang, yang dapat diartikan masih terdapatnya permasalahan-permasalahan pada optimisme masa depan mahasiswa tingkat akhir.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah alat ukur ataupun alat pengumpulan data yang digunakan hanya menggunakan skala, sehingga belum mampu mengungkapkan aspek-aspek karakteristik kepribadian subjek secara mendalam, serta teknik pengumpulan data yang dirasa kurang dapat mewakili populasi dari subjek penelitian. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya, perlu menggunakan teknik pengumpulan data lain seperti wawancara ataupun observasi dan memilih teknik pengambilan sampel yang lebih baik dalam mengambil data lapangan agar dapat meneliti secara mendalam.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepribadian *hardiness* dengan optimisme masa depan. Hal ini berarti semakin tinggi kepribadian *hardiness* maka semakin tinggi optimisme masa depan, sebaliknya semakin rendah kepribadian *hardiness* maka semakin rendah pula optimisme masa depan. Tingkat kepribadian *hardiness* mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong tinggi, sedangkan tingkat optimisme masa depan mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta masuk pada kategori sedang. Kepribadian *hardiness* memberi sumbangan efektif sebesar 55,5% terhadap munculnya sikap optimisme masa depan pada mahasiswa tingkat akhir.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran, antara lain:

Kepada pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan jajaran dosen, untuk dapat memberikan pelatihan guna meningkatkan optimisme pada mahasiswa tingkat akhir khususnya, mengingat rata-rata mahasiswa tingkat akhir masih dalam kategori sedang.

Bagi para mahasiswa tingkat akhir untuk membekali diri dengan keahlian-keahlian pendukung studi dan membaca hasil-hasil penelitian tentang optimisme masa depan agar menambah informasi dan pengetahuan sebagai bekal menghadapi masa depan setelah lulus kuliah.

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan dapat mengungkapkan lebih dalam tentang optimisme, juga disarankan untuk menambah variabel yang mungkin berpengaruh kepada optimisme masa depan selain dari variabel kepribadian *hardiness*, sehingga dapat mengungkap kontribusi variabel lainnya dan lebih memperbanyak subjek penelitian, serta dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, B. (2008). *Hubungan antara Persepsi terhadap Perceraian Orang Tua dengan Optimisme Masa Depan pada Remaja Korban Perceraian*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Aisyah, Siti; Yuwono, Susatyo; Zuhri, Saifuddin;. (2015). Hubungan antara self-esteem dengan optimisme masa depan pada siswa santri program tahfidz di pondok pesantren al-muayyad surakarta dan ibnu abbas klaten. *Jurnal Indigenous* , Vol. 13, No. 2, 1-8.
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daraei, M., & Ghaderi, A. (2012). Impact of Education on Optimism or Pessimism. *Journal of Indian Academy of Applied Psychology* , 38 (2), 339-343.
- Kobasa, S. C. (1982). *Hardiness and Health : a prospective study*. *Journal of personality and social psychology*, vol.42, 162-177.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2005). *Perilaku Organisasi* (5 ed., Vol. 2). (E. Suandy, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.

- Lestari, R & Lestari, S. (2005). pelatihan berpikir optimis untuk mengubah perilaku coping pada mahasiswa. *Jurnal psikodinamik* , Vol. 07, 1-10.
- Maddi, S. (2002). The Story of Hardiness: Twenty years of Theorizing, Research and Practice. *Consulting Psychology Journal* , 54, 173-185.
- Murdoko, E. (2001). *Road to Independent Worker*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Scheier, M. F., Carver, C. S., & Bridges, M. W. (1994). Distinguishing optimism from neuroticism (and trait anxiety, self-mastery, and self-esteem): A re-evaluation of the Life Orientation Test. *Journal of Personality and Social Psychology* , 1063-1078.
- Seligman, M. E. (2006). *Learned optimism: How to change your mind and your life*. New York: Vintage Books.
- Shofia, F. (2009). *Optimisme Masa Depan Narapidana*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Statistik, B. P. (2016). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Suryowati, E. (2016, Mei 04). *BPS: Jumlah Pengangguran Turun 430.000 Orang*. Diambil kembali dari kompas.com: <https://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/05/04/143151926/BPS.Jumlah.Pengangguran.Turun.430.000.Orang.html>
- Weinsten, N. D. (1980). Unrealistic Optimism About Future Life Events. *Journal of Personality and Social Psychology* , 64, 278-282.